

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang penting dan sangat menentukan dalam keberhasilan usaha pertanian. Namun, keberadaannya masih saja belum sesuai dengan harapan terutama oleh petani yang paling berkepentingan. Tidak jarang, ketika musim tanam tiba, pupuk mulai langka. Kalaupun ada tersedia, tetapi pedagang sudah menaikkan harga. Banyak pihak yang ingin mengeruk keuntungan melalui berbagai permainan.

Perubahan iklim telah memengaruhi perubahan cuaca yang tidak menentu, peningkatan suhu udara dan kekeringan. Tiga hal ini yang ikut berkontribusi pada melemahnya ketahanan pangan. Bahkan, kondisi itu dinilai juga mempersulit petani dalam menentukan waktu tanam yang tepat, mengakibatkan gagal panen dan kelangkaan pangan di waktu mendatang. Upaya dalam mengatasi kelangkaan Pupuk dan kenaikan harga pupuk maka pemerintah mengadakan Program UPPO atau unit pengolah pupuk organik yang bisa dijadikan sebagai salah satu solusinya. UPPO merupakan kegiatan nasional yang melibatkan peran dan tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan dari pusat dan daerah. Banyak manfaat dari UPPO ini karena tujuannya adalah : a) memproduksi pupuk organik secara in situ dengan pemanfaatan limbah ternak; b) mendukung peningkatan produksi, produktivitas, mutu hasil serta memberi nilai tambah dan peningkatan pendapatan petani.

Dengan menggunakan pupuk organik, berbagai keuntungan dapat diraih sekaligus. Diantaranya, akan mengurangi penggunaan pupuk kimia serta memangkas biaya produksi karena sebagian kebutuhan pupuk dapat dipenuhi dari hasil produksi pupuk organik sendiri. Selanjutnya, harga jual produk hasil pertanian berbasis organik relatif lebih mahal serta laku di pasaran. Dan, yang perlu juga diingat dengan menggunakan pupuk organik, mutu lahan pertanian menjadi terselamatkan karena jika penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dan berlebihan akan menimbulkan kerusakan struktur tanah, soil sickness (tanah sakit) dan soil fatigue (kelelahan tanah) serta inefisiensi. Disamping menyediakan hara tanaman pupuk organik juga dapat memperbaiki struktur tanah, memperkuat daya ikat agregat (zat hara) tanah, meningkatkan

daya tahan dan daya serap air, serta memperbaiki drainase dan pori-pori dalam tanah.

Berangkat dari hal di atas, sudah saatnya-lah keberadaan pupuk organik ini terus dikembangkan dan dimasyarakatkan baik dalam hal produksi maupun penggunaannya. Upaya untuk mendorong petani agar mulai beralih pada pupuk organik secara mandiri juga telah didukung dan difasilitasi pemerintah melalui keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian nomor 15/ KPTS / SR.210 /B /02/2021 tanggal 19 Februari 2021 tentang petunjuk teknis kegiatan pupuk menuju pertanian organik.

Selain itu Program swasembada daging yang telah dicanangkan pemerintah belum tercapai, diakibatkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan daging sapi di Indonesia. Penyebab lainnya perusahaan skala besar tidak mau mengambil alih untuk mengembangkan ternak sapi karena margin keuntungannya tipis, risiko kegagalan usaha besar, dan perputaran modalnya lama. Ternak sapi sering dipelihara sebagai sumber tenaga kerja untuk mengolah lahan, tabungan untuk acara hajat tertentu, dan bukan untuk sapi pedaging, serta banyak pelaku atau pemilik sapi/hewan ternak hanya mengembangkan ternak seadanya saja. Kondisi tersebut menyebabkan hasil peternakan yang didapatkan tidak optimal.

Pola integrasi antara tanaman dan ternak yang sering dilakukan oleh masyarakat peternak, atau yang sering kita sebut dengan pertanian terpadu adalah memadukan antara kegiatan peternakan dan pertanian. Pola ini sangatlah menunjang dalam penyediaan pupuk organik dilahan pertanian, sehingga pola ini sering disebut pola peternakan tanpa limbah karena limbah peternakan digunakan untuk pupuk, dan limbah pertanian untuk makan ternak. Integrasi hewan, ternak dan tanaman dimaksudkan untuk memperoleh hasil usaha yang optimal, dan dalam rangka memperbaiki kondisi kesuburan tanah. Integrasi antara ternak dan tanaman haruslah saling melengkapi, mendukung dan saling menguntungkan, sehingga dapat mendorong peningkatan efisiensi produksi dan meningkatkan keuntungan hasil usaha taninya.

Pemerintah telah berusaha untuk mengembangkan ternak sapi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan menyediakan banyak bantuan ternak sapi kepada kelompok tani. Bantuan ternak sapi diberikan

kepada peternak yang tergabung kedalam kelompok tani ternak, dikarenakan pemerintah memandang kegiatan agribisnis peternakan mempunyai prospek yang sangat potensial untuk mengangkat pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Pemberian bantuan ternak sapi melalui kelompok diharapkan selain ternak sapinya berkembang, diharapkan dapat menghasilkan kotoran atau limbah ternak yang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti energi, dan pupuk organik. Pupuk organik berasal dari limbah peternakan, baik berupa kotoran ternak (feces) maupun urine dapat dijadikan bahan pembuatan pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami (Musnamar, 2003). Inilah yang menjadi dasar adanya bantuan untuk mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik melalui bantuan Unit pengolahan Pupuk Organik (UPPO) Kepada kelompok tani.

Kelompok tani telah banyak tersebar di Indonesia, salah satunya terdapat di daerah Kabupaten Solok. Masyarakat kabupaten solok melalui kelompok tani mendapatkan program bantuan yang cukup banyak dari pemerintah, salah satunya adalah program UPPO yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Solok. Penelitian ini memfokuskan pada program Bantuan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) pada kelompok Tani Hulu Gawan, Kandih Maju Bersama, dan Hulu Gawan. Kelompok Tani tersebut telah berjalan selama 5 tahun untuk penerimaan bantuan program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), sehingga lebih mudah dalam melakukan evaluasi bantuan program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) pada Kelompok Tani tersebut. Berlatarbelakang hal tersebut diatas inilah, dengan di dorong oleh kesadaran dan keingintahuan penulis serta untuk memberikan informasi, maka diangkatlah judul penelitian **“Evaluasi Bantuan ProgramUPPO (Unit Pengolahan Pupuk Organik) Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Solok Sumatera Barat“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Input yang diberikan dalam program UPPO
2. Bagaimana proses pelaksanaan program
3. Bagaimana Hasil yang di dapat dari Program UPPO

1.3 Tujuan Peneltian

1. Untuk menganalisis input/Masukan yang diberikan dalam Program UPPO
2. Untuk menganalisis proses pelaksanaan program UPPO
3. Untuk menganalisis hasil program UPPO

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat memberikan informasi dari pihak terkait diantaranya:

1. Sebagai pedoman dan perbaikan dalam pengembangan dan peningkatan program UPPO di masa yang akan datang.
2. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi dinas dan Lembaga terkait untuk melakukan kebijakan dalam program pengembangan unit pengolahan Pupuk Organik (UPPO).
3. Sebagai sumber informasi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

